



## PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA

David Hutagalung

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: [davidhutagalung@gmail.com](mailto:davidhutagalung@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi ibu rumah tangga mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sei Semayang yang berjumlah sekitar 63 Kepala Keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sei Semayang diperoleh bahwa partisipasi seorang ibu rumah tangga dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga masih sudah cukup baik, yaitu dalam perencanaan PNS memberikan partisipasi perencanaan 72%, pelaksanaan 82%, pemanfaatan 56%, dan evaluasi 56%. Pedagang memberikan partisipasi perencanaan 55%, pelaksanaan 59%, pemanfaatan 61%, dan evaluasi 59%. Jasa memberikan partisipasi perencanaan 60%, pelaksanaan 67,5%, pemanfaatan 52,50%, dan evaluasi 42,50%. Petani memberikan partisipasi perencanaan 50%, pelaksanaan 58,33%, pemanfaatan 57,78%, dan evaluasi 45,56%. Serta buruh memberikan partisipasi perencanaan 66,67%, pelaksanaan 60,83%, pemanfaatan 60%, dan evaluasi 48,33%. Hal menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga secara keseluruhan sudah cukup tinggi.

**Kata Kunci:** desa, ibu rumah tangga, ekonomi, keluarga

**Abstract:** This study aims to find out how high the participation rate of housewives is to support the improvement of the family economy in Sei Semayang Village. A type of quantitative descriptive research to find out how the Participation of Housewives in Supporting Family Economic Improvement in Sei Semayang Village amounted to around 63 Heads of Families. The results of the research conducted in Sei Semayang Village were obtained that the participation of a housewife in efforts to improve the family economy is still quite good, namely in the planning of civil servants providing 72% participation in planning, 82% implementation, 56% utilization, and 56% evaluation. Traders provide 55% participation in planning, 59% implementation, 61% utilization, and 59% evaluation. Services provided 60% participation in planning, 67.5% implementation, 52.50% utilization, and 42.50% evaluation. Farmers participated in 50% planning, 58.33% implementation, 57.78% utilization, and 45.56% evaluation. As well as labor providing 66.67% participation in planning, 60.83% implementation, 60% utilization, and 48.33% evaluation. This shows that the participation of housewives in improving the overall family economy is quite high.

**Keywords:** village, housewife, economy, family

**History Article:** Submitted 10 June 2024 | Revised 22 July 2024 | Accepted 29 November 2024

**How to Cite:** Hutagalung, D., & Hutagalung, D. (2024). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa. *Journal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 24-32. DOI: <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i1.59436>



© the Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan bangsa. Ahmadi (2004:173) menyatakan bahwa “keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi antar pribadi yang berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontinu”. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan mengatakan bahwa “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Dalam tinjauan sosiologis, keluarga tersebut merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa.

Ibu rumah tangga memiliki peran yang dapat dipandang berdasarkan pekerjaan maupun gender. Peranan ibu rumah tangga dipandang berdasarkan pekerjaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: a. Ibu rumah tangga yang bekerja dalam rumah. Sebagai ibu rumah tangga melakukan pekerjaan dalam rumah, ini disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: 1) karena tidak adanya skill yang mengharuskan mereka bekerja di luar rumah, 2) karena kesibukan pekerjaan rutinitas di dalam keluarga, 3) adanya adat istiadat yang tidak memperbolehkan kaum wanita untuk bekerja di luar rumah. b. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Menurut Hanna Papanek (1986:60) pekerjaan yang dilakukan para ibu rumah tangga di luar rumah dilakukan karena adanya: 1) tekanan ekonomi yang mendesak, 2) karena adanya status yang mewajibkan para ibu rumah tangga harus bekerja diluar rumah misalnya guru, dokter, dan pengacara, 3) dan skill yang dimiliki para ibu rumah tangga untuk menempati posisi tertentu, 4) untuk mengembangkan karier.

Dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiah,1998). Pujiwati dalam Handayani, M.Th dan Ni Wayan Putu Artini (2009) menyatakan bahwa ada dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Kamarulzaman (2005:529) juga mengemukakan bahwa: “Partisipasi berasal dari kata *participation* (bahasa Inggris) yang artinya berperan dan *participatie* (bahasa Belanda) artinya mengambil bagian dalam suatu kegiatan”. Dengan keterlibatan dirinya, berarti ada keterlibatan pikiran dan perasaan. Sejalan dengan hal tersebut, Santoso (2000:43) mengemukakan bahwa: Partisipasi adalah: kebersihan mental atau pikiran, emosi atau perasaan seseorang untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan/kelompok. Partisipasi pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan seseorang atau ditujukan kepada suatu pencapaian tujuan tertentu sebagai sasaran kegiatan yang bermanfaat bagi semua anggota/orang yang terlibat.

Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Hal ini dipertegas dengan adanya pendapat Munandar (1985:47) yang menyatakan bahwa “Kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga)”.

Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan. Motivasi tekanan sosial ekonomi suami yang rendah seperti yang telah disinggung sebelumnya, merupakan kekurangan kemampuan yang disebabkan banyak faktor. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, profesionalisme, pengalaman kerja yang pada dasarnya menentukan besar kecilnya penghasilan suami (Sajogyo, 1985:132).

Begitu juga yang terjadi di Desa Sei Semayang keikutsertaan ibu rumah tangga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kebutuhan hidup yang meningkat mengakibatkan ibu rumah tangga terlibat dalam meningkatkan ekonomi keluarga hal ini disebabkan karena pendapatan suami yang tidak tetap atau tidak mengalami peningkatan sehingga mengalami persoalan ekonomi dalam kehidupan keluarga. Adapun usaha yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Sei Semayang untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan bercocok tanam. Masyarakat yang memiliki areal persawahan menanam padi sedangkan yang tidak memiliki sawah menggarap sawah masyarakat lain dengan harapan.

Pada umumnya para suami bekerja sebagai karyawan perkebunan, buruh pabrik dan tukang bangunan dimana pendapatan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini juga ditambah dengan tanggungan keluarga yang besar, pada umumnya keluarga di Desa Sei Semayang memiliki lebih dari 2 orang anak sehingga makin menyulitkan ekonomi keluarga yang semakin lama semakin besar. Berbagai masalah yang penulis temukan di lapangan akhirnya menggeser peran ibu rumah tangga yang dahulu hanya mengurus pekerjaan rumah tangga akhirnya terjun bekerja untuk menambah pendapatan keluarga yang diharapkan pendapatan keluarga meningkat dan akhirnya segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Adapun data jumlah penduduk yang diterima dari kepala Desa Sei Semayang adalah sebanyak 6.099 KK dengan jumlah Laki-laki 12.088 orang dan Perempuan 12.614 orang. Dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp 1.000.000 per bulan. Masyarakat ini masih tergolong miskin, dengan pendapatan ini mereka harus membiayai kebutuhan anak dan istri baik kebutuhan makanan dan keperluan sehari-hari. Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh dari kepala Desa Sei Semayang bahwa tingkat angkatan kerja ibu rumah tangga di desa Sei-Semayang pada tahun 2011 sebesar 40,89 % dan meningkat menjadi 45,14 % pada tahun 2012. Jumlah ibu rumah tangga yang bekerja 2.428 orang dengan rincian berdasarkan jenis pekerjaan yaitu PNS 401 orang, pedagang 581 orang, jasa 502 orang, petani 152 orang dan buruh 792 orang (Data Jumlah Angkatan Kerja Desa Sei Semayang Tahun 2012).

Dampak yang ditimbulkan oleh ibu rumah tangga yang bekerja menurut Hawari (1997:25) yaitu: a. Dampak positif: 1) rasa percaya diri dan sikap terhadap dirinya sendiri, 2) merasakan kepuasan hidup yang juga membuatnya memiliki pandangan yang positif terhadap masyarakat, 3) dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menerapkan disiplin otoriter mereka lebih banyak menunjukkan lebih banyak pengertian terhadap anak-anaknya dan keluarga, 4) dengan bekerja keluar kewaspadaan mental mereka lebih berkembang, 5) ibu yang memiliki sifat positif terhadap pekerjaannya menunjukkan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, 6) menambah wawasan pengetahuan tentang lingkungannya. b. Dampak negatif: 1) ibu kadang-kadang tidak ada pada saat-saat yang penting dimana kehadirannya sangat dibutuhkan anak-anaknya, 2) tidak semua kebutuhan keluarga dapat dipenuhi, 3) akibat ibu terlalu lebih bekerja sehingga pulang kerja ia tidak memiliki energi untuk bercengkrama dengan anak-anaknya, menemani suami pada kegiatan-kegiatan tertentu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang,

yang mencakup 63 kepala keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana kontribusi ibu rumah tangga terhadap perekonomian keluarga. Data dikumpulkan melalui angket semi terbuka yang berisi 25 item pertanyaan. Margono (2009:168) menjelaskan bahwa angket semi terbuka adalah instrumen yang memberikan alternatif jawaban tertentu tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban di luar opsi yang disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, di mana setiap butir pertanyaan memberikan tiga pilihan jawaban tertutup (a, b, c) dan satu pilihan jawaban terbuka (d). Pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut: a diberi skor 3, b diberi skor 2, c diberi skor 1, dan d (jawaban terbuka) dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan opsi a, b, atau c. Penilaian ini memungkinkan fleksibilitas dalam menangkap pandangan dan pendapat responden yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup oleh pilihan jawaban tertutup.

Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam perencanaan ekonomi keluarga, termasuk aspek-aspek seperti alokasi keuangan, pengelolaan pendapatan, dan peran dalam usaha produktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat partisipasi, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan ibu rumah tangga dalam konteks peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Sei Semayang. Data kuantitatif yang diperoleh melalui skoring memungkinkan analisis yang terukur, sementara jawaban terbuka memberikan wawasan kualitatif yang mendalam tentang dinamika partisipasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pekerjaan PNS terhadap Perencanaan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Partisipasi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam perencanaan peningkatan ekonomi keluarga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Berdasarkan kajian penelitian, ibu rumah tangga PNS cenderung memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, seperti yang ditemukan oleh Nurhayati (2018). Mereka mampu mengalokasikan pendapatan tetap untuk kebutuhan penting seperti pendidikan anak dan investasi keluarga. Namun, tantangan beban ganda pekerjaan kantor dan tugas domestik sering kali menghambat optimalisasi peran mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati dan Santoso (2020). Di wilayah desa, ibu rumah tangga PNS juga memiliki akses lebih mudah ke fasilitas keuangan formal, seperti pinjaman bank, yang dapat mendukung pengembangan usaha keluarga, meskipun literasi keuangan yang rendah menjadi kendala (Wijayanti, 2022).

Secara teoretis, peran ibu rumah tangga PNS dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Dalam *Role Theory* (Sarbin & Allen, 1968), mereka menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga, yang keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan menyeimbangkan kedua peran tersebut. Sementara itu, *Household Economic Theory* (Becker, 1981) memandang ibu rumah tangga sebagai pengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan sumber daya rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, *Gender and Development Theory* menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi, di mana ibu rumah tangga PNS tidak hanya memberikan kontribusi finansial tetapi juga memberdayakan keluarga melalui pengelolaan sumber daya.

Dengan kontribusi strategis mereka, diperlukan intervensi untuk mendukung peran ibu rumah tangga PNS secara optimal, seperti pelatihan literasi keuangan dan program dukungan pemerintah untuk usaha produktif keluarga. Dukungan pasangan dan lingkungan sosial juga penting untuk mengurangi beban kerja ganda yang mereka hadapi. Dengan pendekatan ini,

partisipasi ibu rumah tangga PNS dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan stabilitas ekonomi keluarga, terutama di wilayah pedesaan.

**Tabel 1. Data Perolehan Partisipasi Ibu Rumah Tangga PNS Terhadap Perencanaan Peningkatan Ekonomi Keluarga**

No Item	Hasil Jawaban		
	A	B	C
1	4	1	0
2	3	2	0
3	4	1	0
4	3	2	0
5	4	1	0
Jumlah	18	7	0
Rata- Rata	3.6	1.4	0
P%	72.00%	28.00%	0.00%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat kita perhatikan bahwa partisipasi ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan PNS menyangkut perencanaan peningkatan ekonomi keluarga setelah dilakukan tabulasi data terhadap 5 responden, yaitu 72% Ibu rumah tangga memilih option "A" ibu rumah tangga memberikan partisipasi yang baik dalam perencanaan peningkatan ekonomi keluarga. Kemudian 28% ibu rumah tangga memberikan partisipasi kurang baik dalam perencanaan peningkatan ekonomi keluarga. Serta tidak ada ibu rumah tangga yang memberikan partisipasi tidak baik terhadap perencanaan peningkatan ekonomi rumah tangga.

### **Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pekerjaan PNS terhadap Pelaksanaan Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Ibu rumah tangga PNS memainkan peran ganda sebagai pekerja formal dan pengelola rumah tangga. Dalam konteks ini, pelaksanaan peningkatan ekonomi melibatkan kontribusi mereka dalam kegiatan ekonomi produktif, pengelolaan keuangan, dan alokasi sumber daya rumah tangga. Studi Rahmawati dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja secara formal, termasuk sebagai PNS, lebih terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan keluarga dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Mereka berkontribusi dengan mengalokasikan penghasilan tetap untuk mendukung usaha keluarga atau membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) menyoroti bahwa di wilayah pedesaan, keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif seringkali dibatasi oleh waktu dan tenaga yang tersita untuk pekerjaan kantor dan tugas domestik. Faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan peran ini adalah tingkat literasi keuangan, dukungan pasangan, dan akses terhadap peluang ekonomi lokal.

Teori *Role Conflict* (Kahn et al., 1964) relevan untuk memahami tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga PNS dalam menjalankan peran ganda. Konflik peran ini terjadi ketika tuntutan pekerjaan formal berbenturan dengan tanggung jawab domestik, yang dapat mengurangi efektivitas mereka dalam melaksanakan upaya peningkatan ekonomi keluarga. Sementara itu, *Household Production Theory* (Becker, 1981) menegaskan bahwa ibu rumah tangga sebagai pengelola rumah tangga memiliki kapasitas untuk mengubah input berupa waktu, tenaga, dan pendapatan menjadi output yang mendukung kesejahteraan keluarga. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga PNS memiliki keuntungan berupa penghasilan tetap yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, *Gender and Development Theory* menekankan bahwa peran perempuan, termasuk ibu rumah tangga yang bekerja, merupakan kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan

masyarakat. Dukungan sosial, kebijakan yang memberdayakan perempuan, serta akses terhadap pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan peran mereka.

Berdasarkan kajian ini, ibu rumah tangga PNS di desa memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas produktif. Namun, keberhasilan pelaksanaan peran ini sangat bergantung pada adanya dukungan internal dari keluarga dan lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah dan peluang ekonomi yang tersedia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung agar ibu rumah tangga PNS dapat menjalankan perannya secara optimal dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa.

**Tabel 2. Data Perolehan Partisipasi Ibu Rumah Tangga PNS Terhadap Pelaksanaan Peningkatan Ekonomi Keluarga**

No Item	Hasil Jawaban		
	A	B	C
6	5	0	0
7	5	0	0
8	5	0	0
9	1	4	0
10	4	1	0
11	5	0	0
12	5	0	0
13	5	0	0
14	1	4	0
15	5	0	0
Jumlah	41	9	0
Rata-Rata	4.1	0.9	0
P%	82.00%	18.00%	0.00%

Berdasarkan tabel dua diatas dapat kita perhatikan bahwa partisipasi ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan PNS menyangkut pelaksanaan peningkatan ekonomi keluarga setelah dilakukan tabulasi data terhadap 5 responden, yaitu 82% Ibu rumah tangga memilih option "A" ibu rumah tangga memberikan partisipasi yang baik dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi keluarga. Kemudian 18% ibu rumah tangga memberikan partisipasi kurang baik dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi keluarga. Serta tidak ada ibu rumah tangga yang memberikan partisipasi tidak baik terhadap pelaksanaan peningkatan ekonomi rumah tangga.

### **Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pekerjaan PNS terhadap Pemanfaatan Ekonomi Keluarga**

Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berperan dalam pemanfaatan ekonomi keluarga, termasuk pengelolaan dan alokasi pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, investasi, dan pengembangan usaha produktif. Sebagai pekerja formal, ibu rumah tangga PNS tidak hanya memberikan kontribusi finansial melalui penghasilan tetap, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan sumber daya ekonomi keluarga.

Penelitian Rahmawati dan Santoso (2020) mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja lebih cenderung memanfaatkan penghasilan mereka untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan investasi, dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Di sisi lain, penelitian oleh Fitriani (2021) menyoroti bahwa ibu rumah tangga PNS di

pedesaan sering memanfaatkan pendapatan tambahan untuk mendukung usaha kecil-kecilan keluarga, seperti usaha kuliner atau pertanian. Namun, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi menjadi hambatan dalam pemanfaatan ekonomi yang optimal.

Secara teoritis, konsep ini dapat dijelaskan melalui *Household Economic Theory* (Becker, 1981), yang menempatkan rumah tangga sebagai unit ekonomi yang berfungsi untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks ibu rumah tangga PNS, pendapatan yang stabil memungkinkan mereka untuk memprioritaskan kebutuhan pokok sekaligus memanfaatkan kelebihan pendapatan untuk tabungan, investasi, atau pengembangan usaha produktif. Sementara itu, *Resource-Based View Theory* (Wernerfelt, 1984) menegaskan bahwa keberhasilan dalam pemanfaatan ekonomi keluarga bergantung pada kemampuan untuk mengelola sumber daya secara strategis, termasuk pendapatan, aset, dan waktu.

Lebih jauh, *Empowerment Theory* (Zimmerman, 1995) menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga PNS yang memiliki literasi keuangan yang baik dan akses terhadap fasilitas keuangan formal cenderung lebih mampu memanfaatkan pendapatan mereka untuk kesejahteraan keluarga. Namun, pemberdayaan ini membutuhkan dukungan, baik dari pasangan maupun lingkungan sosial, untuk mengurangi hambatan seperti konflik peran atau beban kerja ganda.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga PNS dalam pemanfaatan ekonomi keluarga dapat berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga, terutama jika didukung oleh literasi keuangan yang baik dan lingkungan yang mendukung. Dengan mengintegrasikan teori-teori relevan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan ekonomi keluarga bukan hanya soal pengelolaan pendapatan, tetapi juga tentang bagaimana ibu rumah tangga PNS dapat mengoptimalkan peran mereka sebagai penggerak ekonomi rumah tangga.

### **Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pekerjaan PNS terhadap Evaluasi Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam evaluasi upaya peningkatan ekonomi keluarga. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap efektivitas strategi keuangan yang telah diterapkan, pengelolaan pendapatan keluarga, dan dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga. Sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pekerja formal, ibu rumah tangga PNS memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek ekonomi keluarga secara terukur dan sistematis.

Penelitian Rahmawati dan Santoso (2020) mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja, termasuk PNS, lebih sering melakukan evaluasi terhadap pengeluaran dan pendapatan keluarga dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Mereka cenderung memanfaatkan evaluasi ini untuk memperbaiki alokasi anggaran rumah tangga dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak produktif. Namun, penelitian Fitriani (2021) menunjukkan bahwa di wilayah pedesaan, ibu rumah tangga sering kali menghadapi keterbatasan dalam melakukan evaluasi ekonomi karena kurangnya akses informasi atau alat bantu keuangan seperti aplikasi pencatatan.

Secara teoritis, konsep evaluasi ekonomi keluarga dapat dijelaskan melalui *Feedback Loop Theory* dalam pengelolaan sistem (Forrester, 1961), di mana evaluasi bertindak sebagai mekanisme umpan balik untuk menilai keberhasilan strategi ekonomi yang diterapkan. Dalam konteks ibu rumah tangga PNS, evaluasi ini membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan menyusun strategi baru untuk mencapai tujuan ekonomi keluarga. Selain itu, *Empowerment Theory* (Zimmerman, 1995) menyatakan bahwa pemberdayaan individu, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi, meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan mengarahkan sumber daya dengan lebih efektif.

*Household Economic Theory* (Becker, 1981) juga relevan dalam mendukung gagasan bahwa evaluasi ekonomi keluarga adalah proses penting untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya rumah tangga. Dalam hal ini, ibu rumah tangga PNS memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan digunakan secara efisien dan memberikan dampak maksimal terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa evaluasi ekonomi keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga PNS dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dengan memadukan pengalaman profesional dan wawasan domestik, mereka mampu memberikan penilaian yang objektif dan menyeluruh. Namun, keberhasilan evaluasi ini juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kemampuan evaluatif pada ibu rumah tangga PNS untuk memastikan bahwa setiap langkah peningkatan ekonomi keluarga dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sei Semayang. Partisipasi mereka tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi kegiatan ekonomi keluarga. Dalam perencanaan, ibu rumah tangga PNS berperan aktif dalam mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan investasi keluarga. Pelaksanaan upaya peningkatan ekonomi menunjukkan keterlibatan mereka dalam mendukung usaha produktif keluarga, meskipun tantangan seperti beban kerja ganda menjadi hambatan. Pada aspek pemanfaatan, pendapatan yang stabil dari pekerjaan mereka memungkinkan pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih efektif, termasuk dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan tabungan keluarga. Evaluasi terhadap upaya ekonomi menunjukkan kemampuan ibu rumah tangga PNS untuk menilai keberhasilan strategi keuangan yang diterapkan, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki.

Hasil ini didukung oleh teori *Role Conflict*, *Household Economic Theory*, dan *Empowerment Theory*, yang menjelaskan peran ibu rumah tangga PNS dalam mengelola peran ganda sebagai pekerja formal dan pengelola rumah tangga. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh literasi keuangan, dukungan pasangan, akses terhadap fasilitas keuangan, serta ketersediaan waktu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga PNS adalah agen perubahan ekonomi keluarga yang strategis. Namun, untuk memaksimalkan peran mereka, diperlukan intervensi berupa pelatihan literasi keuangan, kebijakan pemberdayaan perempuan, dan dukungan sosial yang mendukung pembagian peran yang lebih adil dalam keluarga. Partisipasi mereka tidak hanya memberikan kontribusi finansial tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan jangka panjang keluarga dan masyarakat di Desa Sei Semayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.
- Fitriani, N. (2021). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mendukung Usaha Kecil di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 45-55.
- Forrester, J. W. (1961). *Industrial Dynamics*. MIT Press.
- Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R. P., Snoek, J. D., & Rosenthal, R. A. (1964). *Organizational Stress: Studies in Role Conflict and Ambiguity*. John Wiley & Sons.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, E., & Santoso, H. (2020). *Keterlibatan Perempuan Bekerja dalam Pengelolaan*

- Ekonomi Rumah Tangga*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 12(1), 30-42.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.
- Wijayanti, R. (2022). *Pengelolaan Keuangan Keluarga oleh Perempuan di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Rakyat, 8(3), 78-89.
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581-599.
- Alhamuddin. (2019). *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia: sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi (1947-2013)*. Kencana.
- Daulay, W., ... M. N.-J. M., & 2021, undefined. (n.d.). Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja Pasca Erupsi Sinabung di Kabupaten Karo. *e-journal.sari-mutiara.ac.id*. Diambil 2 Desember 2024, dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1369>
- H Syafitri. (2023). Psychological First Aid (Pfa) Pada Korban Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo. *Jubdimas (Jurnal Pengabdian)*, 10(2), 11-20. <https://jurnal.tunggatama.co.id/index.php/jubdimas/article/view/81>
- Indirawati, S. (2021). *Analisis Risiko Kesehatan Paparan Timbal pada Air Minum Masyarakat di Wilayah Eks Erupsi Sinabung Kecamatan Simpang Empat Karo*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/33085>
- Irwan, M., Anggreni, A., Sunita, J., & Suhdi, H. (2022). Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 235-242.
- Ketaren, Y., ... F. L.-J. A., & 2022, undefined. (n.d.). Strategi Pemulihan Pasca Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *ejournal.unsrat.ac.id*. Diambil 2 Desember 2024, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/44594/38843>
- Lestari, P., Komunikasi, H. R.-B. J. M. I., & 2020, undefined. (n.d.). Menyingkap perspektif tunggal dalam komunikasi bencana erupsi Gunung Sinabung Melalui Detik. *Com. journal.ubm.ac.id*. Diambil 2 Desember 2024, dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/1980>
- Syafrizaldi, S., ... D. H.-... D. K. (J-P., & 2023, undefined. (n.d.). Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo. *jurnalp3k.com*. Diambil 2 Desember 2024, dari <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/202>